

BAB III METODE PENELITIAN

Sebelum menguraikan isi bab III, agar lebih terfokus terlebih dahulu akan dibahas mengenai hal-hal yang dipaparkan di dalamnya, antara lain: A. Lokasi dan subjek penelitian, B. Desain penelitian, C. Metode penelitian, D. Definisi operasional, E. Instrumen penelitian, dan F. Teknik pengumpulan data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sanggar angklung Bambu Wulung yang berada di Desa Ambit Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Desa Ambit jaraknya kira-kira 14 kilometer arah timur dari ibu kota Kabupaten Sumedang, dan berbatasan langsung dengan Desa Cijeler di sebelah selatan dan Desa Sukatali di sebelah barat. Wilayah tersebut merupakan wilayah tadah hujan. pada saat musim kering maka aktivitas masyarakat petani berkurang dan mereka mengisi kegiatan dengan hiburan berkesenian. Di antara kesenian yang sering mereka senangi yakni seni angklung *reak*/seni angklung *buncis*, seni tari menari dan seni gamelan. Jika ada anjuran atau ajakan untuk berlatih seni di sanggar tersebut, para warga sangat senang, bahkan bagi para generasi mudanya mendapat dukungan cukup positif dari para orang tuanya. Berikut adalah foto tempat berlatih seni di sanggar Bambu Wulung.



Foto 3.1 Sanggar angklung Bambu Wulung
(dok. Ilham Yudhistira. 2015)

Dipilihnya sanggar Bambu Wulung sebagai objek penelitian ini dikarenakan beberapa alasan antara lain: 1) H. Koko Safa'at adalah salah seorang pembina sanggar yang dalam setiap kegiatan pelatihan disenangi, dan senantiasa berhasil membina peserta didiknya secara tuntas. Ia juga termasuk salah seorang sesepuh yang dihormati masyarakat, disamping besar perhatiannya terhadap pewarisan seni budaya bagi masyarakat, ia juga dihormati karena kesungguhannya dalam pembinaan seni kepada para warga di Desa Ambit. 2) Keberadaan sanggar seni seperti halnya sanggar Bambu Wulung tidak terdapat di lokasi lain di Kabupaten Sumedang, sehingga sanggar tersebut dipandang memiliki keunggulan di banding sanggar lainnya. 3) Guna mendukung inspirasinya H. Koko Safa'at membuat inovasi alat-alat seni bambu sebagai media dalam berlatih seni seperti halnya pelatihan seni angklung Sunda, bagi para generasi muda di sanggarnya.

2. Subjek Penelitian

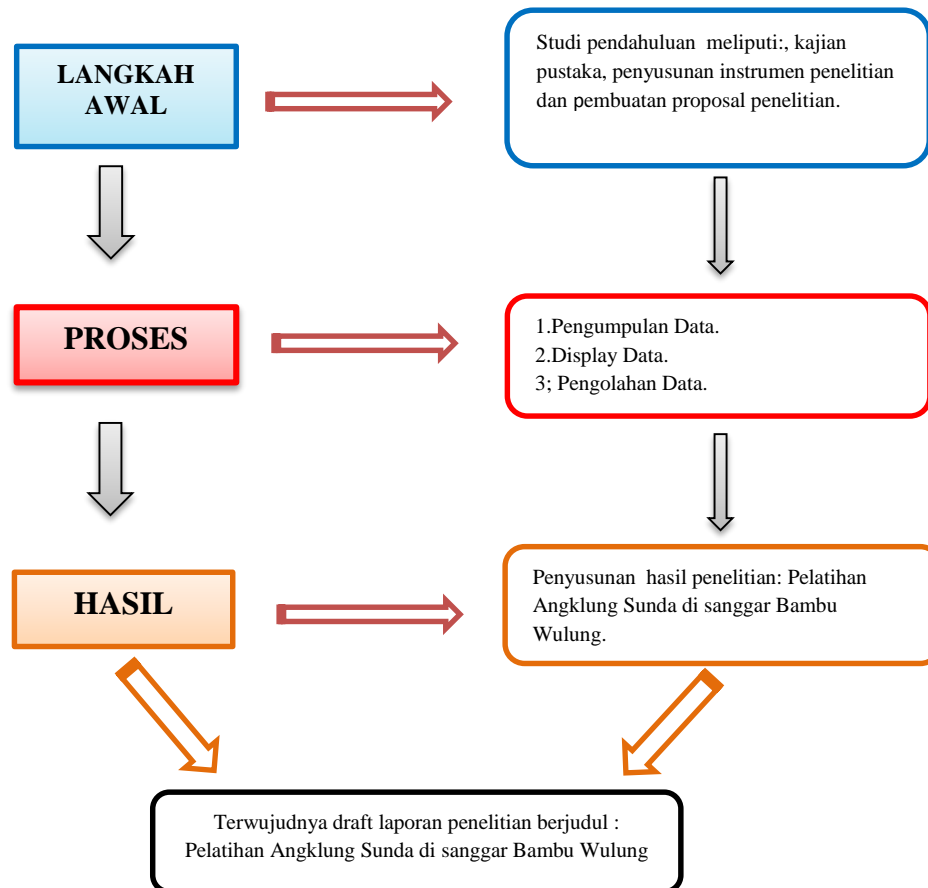
Penelitian ini lebih difokuskan kepada kegiatan pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung. Subjek penelitiannya yaitu H. Koko Safa'at sebagai pembina dan pelatih seni angklung Sunda di sanggar tersebut, dan para peserta pelatihan yang terdiri dari para pemuda-pemudi yang berada di desa tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan kegiatan pelatihan angklung Sunda di Sanggar Bambu Wulung tersebut cukup berhasil, dan peserta pelatihan memiliki kemampuan dasar dalam memainkan gamelan dengan media angklung tersebut. Berikut adalah suasana berlatih angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung yang peneliti observasi.



Foto 3.2 Para peserta didik sanggar angklung bambu wulung
(dok. Ilham Yudhistira. 2015)

B. Desain Penelitian

Guna mendapatkan gambaran dan prosedur yang lebih jelas tentang tahap-tahap yang dilakukan di dalam penelitian ini, berikut digambarkan desain penelitian tentang pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung tersebut.



Gambar 3.1 Tahapan-tahapan penelitian pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung. (dok. Ilham Yudhistira. 2015)

Bagan tersebut bertujuan memberikan gambaran mengenai tahap-tahap penelitian tentang Pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi awal terhadap literatur yang terkait dengan tema pelatihan dan pembelajarannya, objek angklung, dan metodologi yang akan dilakukan. Di dukung dengan pengalaman atau studi empirik, selanjutnya peneliti menetapkan tema dan judul penelitian yang kemudian diajukan dalam bentuk proposal.

Setelah proposal disetujui, peneliti melakukan tahap berikutnya yakni proses penelitian. Di dalam tahap ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian

di antaranya menyusun pedoman observasi, draft wawancara serta dokumentasi terkait kegiatan pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung tersebut. Hasil kegiatan pada tahap ini terkumpul data yang terkait dengan pelatihan di sanggar tersebut. Fokus pengamatan utama sesuai dengan rumusan masalah yakni pada strategi pelatihan yang secara khusus guna mendapatkan data tentang: perencanaan pelatihan, tahap-tahap pelatihan, dan hasil pelatihan. Peneliti juga mendapatkan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pelatih, dan para peserta pelatihan. Di samping itu melakukan observasi non partisipan yakni peneliti melakukan kegiatan observasi tanpa berperan serta dalam pelatihannya terhadap kegiatan pelatihan angklung Sunda di sanggar tersebut. Semua data yang diperoleh dari lapangan diolah dan direduksi, kemudian menyajikan display data, dan verifikasi data.

Pada bagian akhir penelitian, data mengenai pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung yang sudah terkumpul kemudian diproses dan dipilih serta dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Data penelitian tentang pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung kemudian dianalisis dan direduksi, yakni merangkum dan pengelompokan data serta melakukan pengkajian data secara mendalam. Setelah kegiatan tersebut, kemudian dilakukan verifikasi data, guna melihat kembali hasil penelitian kesesuaiannya dengan topik penelitian guna mempermudah penarikan kesimpulan.

Setelah semua hasil penelitian dilapangan selesai dan ditemukan hasil penelitian tersebut, selanjutnya tahap pelaporan sebagai finalisasi draft, untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dibuat. Tahap akhir ini peneliti berupaya menemukan hasil dan temuan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk draft penelitian tentang pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang ditempuh dalam suatu tindakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dinyatakan Sukmadinata. N.S (2011, hlm. 96) bahwa penelitian kualitatif merupakan studi lapangan, yang mana peneliti

mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu. Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini harus ditarik dalam konteks keterpaduan dalam setting tersebut. Adapun yang dimaksud pendekatan deskriptif di dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia (Sukmadinata, N.S. 2011, hlm. 72).

Berdasarkan konsep tersebut maka penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni melakukan studi lapangan dan mengumpulkan data terkait pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung, serta berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sanggar tersebut terkait dengan pelatihannya.

D. Definisi Oprasional

Guna mendapatkan pengertian yang lebih jelas terkait judul penelitian, maka akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelatihan

Simamora, 1995, hlm. 287 (dalam Kamil (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa pelatihan adalah sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

2. Angklung

Menurut Masunah, dkk (1999, hlm. 9) Angklung adalah alat yang dibuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan, digetarkan, dan dihentakan atau di-*tengkep*. Namun pengertian angklung tersebut hanya untuk daerah Jawa Barat, karena di daerah lain seperti Bali dan Banyuwangi, istilah angklung mempunyai pengertian yang berbeda. Berdasarkan pengertian ini istilah angklung Sunda yang dimaksudkan adalah angklung yang di stem dalam sistem tangga nada/laras di dalam karawitan Sunda yakni laras: *Salendro*, *pelog/degung* dan *madenda*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam sebuah penelitian ketika berada di lapangan. Instrumen di dalam penelitian ini menggunakan pedoman lembar observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh merujuk pada rumusan masalah di dalam penelitian ini yakni terkait dengan perencanaan pelatihan, tahap-tahap pelatihan dan hasil pelatihan yang diterapkan di dalam kegiatan pelatihan angklung Sunda di Sanggar Bambu Wulung.

Kedua permasalahan ini bisa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi. Sifat dari instrumen penelitian fleksibel yang secara rinci disusun dalam bentuk draft pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian terdapat pada lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahap yang paling menentukan dalam mendapatkan informasi di dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini. Peneliti melihat langsung apa yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti, dengan memfokuskan pada pelatihan angklung Sunda di Sanggar Bambu Wulung. Melalui cara ini peneliti memperoleh data yang akurat terkait objek yang di amati tersebut.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 Februari 2015 selanjutnya observasi dilakukan sesuai jadwal yang telah di susun, dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap persiapan, proses tahapan pelatihan dan hasil pelatihan angklung Sunda. Peneliti juga mencari data-data tertulis tentang konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji. Setelah itu peneliti mengamati proses pelatihan angklung Sunda tersebut hingga data dirasakan memenuhi sesuai kriteria rumusan penelitian.

Observasi ini dilakukan antara lain kepada peserta didik untuk mengetahui pelatihan angklung Sunda yang dilaksanakan di sanggar tersebut serta melakukan pengamatan mengenai keberhasilan yang di peroleh peserta pelatihan

dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh H. Koko Safa'at dan sebagai pembina sanggar Bambu Wulung tersebut.

2. Wawancara

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik terkait masalah yang diteliti. Wawancara ditujukan terhadap peserta pelatihan, yakni bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung tersebut serta guna mendapatkan kesan dan pesan pelatihan yang mereka rasakan selama mengikuti proses pelatihan. Kesan dan pesan peserta pelatihan penting guna mendapatkan data terkait dengan situasi pelaksanaan pelatihan, keterpahaman mereka terhadap materi dan teknik berlatih yang mereka rasakan. Hal itu tidak hanya dilakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan angklung Sunda melainkan juga pada saat sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

Wawancara juga dilakukan dengan Pembina sanggar sekaligus sebagai pelatih sanggar yakni H. Koko Safa'at guna memperoleh data terkait dengan visi misi sanggar serta kesiapan-kesiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan. Selain itu wawancara dilakukan terhadap maksud-maksud pelatih apabila melakukan tindakan-tindakan khusus yang khas dalam menyempurnakan hasil pelatihan angklung Sunda. Data tersebut sangat bermanfaat guna melihat hal-hal khusus yang menunjang keberhasilan pelatihan angklung Sunda di sanggar tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan dokumentasi, baik dalam bentuk audio, foto maupun audio-visual. Hal ini dimaksudkan guna melengkapi data penelitian seandainya diperlukan atau bermanfaat dalam analisis kaitannya guna memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung, peneliti sendiri berperan sebagai alat pengumpul data. Seluruh data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur dikumpulkan untuk selanjutnya disusun secara berstruktur dalam wujud hasil penelitian.

4. Studi pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk mempelajari kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peyusunan. Studi pustaka yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yakni konsep karawitan (Pandi, tahun 2010), pelatihan dan pendidikan (Kamil, tahun 2010), media pendidikan (Arief S. Sadiman, tahun 2005), Pengetahuan gamelan salendro (Nanang dan Toni, tahun 2010), dan pengetahuan angklung (Masunah, tahun 1999).

Adapun jurnal terkait yang menginspirasi di dalam penelitian ini yakni:

- a. Angklung dan pembelajaran musik di pendidikan sekolah oleh Zujadi Ansor (Ritme, 2010, hlm. 88). Artikel ini membahas tentang sifat dan karakter musik angklung yang *multi value*, bukan saja mengandung aspek musikal yang bernuansa edukatif, tetapi juga sebagai alat musik yang refresentatif dalam upaya menumbuh kembangkan dan pembinaan cita, rasa, dan karsa bagi para pembelajar, terutama dalam bidang seni musik. Di dalam artikel jurnal tersebut juga dipaparkan mengenai keputusan pemerintah terkait penetapan angklung sebagai alat pendidikan seni musik yakni ditetapkan sejak tahun 1968 (Kep. Mendikbud RI No.082/1968). Keputusan menteri ini, sampai saat ini belum dicabut, karena itu secara hukum ketetapan ini masih tetap berlaku sampai sekarang.

Pembahasan di dalam jurnal tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti dalam memberi pemahaman mengenai angklung sebagai media pendidikan musik, yang memperkuat konsep dilakukannya penelitian pelatihan angklung sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dengan adanya kebermaknaan nilai-nilai di dalamnya. Di samping itu adanya pengetahuan tentang angklung yang refresentatif dalam pengajaran/pendidikan musik di pendidikan dasar, serta gambaran konsep model pengajaran pendidikan musik angklung dengan penggunaan angklung dalam proses belajar mengajar (PBM) seni musik di pendidikan dasar (SD dan SLTP) yang ternyata memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi (Ansor, 1999, hlm. 24)

- b. Strategi pembelajaran melalui model elaborasi pada kegiatan pendidikan seni musik oleh Dewi Suryati Budiwati (Kagunan, 2010, hlm. 48). Artikel di dalam jurnal ini mendeskripsikan tentang proses kegiatan pendidikan seni yang dalam pelaksanaannya berbeda dengan bidang pembelajaran umum, yakni memiliki karakteristik unik dan spesifik, selain itu membahas konsep pembelajaran seni, secara praktek, yang tujuan guna mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian. Konsep tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis proses pelatihan serta perbedaannya dibanding proses pembelajaran di sekolah.
- c. Aplikasi model pembelajaran sinektik (Synectic Model) oleh Uus Karwati (Panggung, Signifikansi makna seni dalam berbagai dimensi, 2012, hlm. 153). Di dalam artikel jurnal tersebut di bahas mengenai proses pembelajaran di sanggar Kampung Seni & Wisata Manglayang yang di kembangkan programnya untuk tujuan pariwisata pendidikan. Paparan jurnal ini memberikan wawasan kepada peneliti mengenai proses pengelolaan sanggar; konsep pelatihan yang dikemas dalam bentuk pariwisata; dan pengembangan materi pembelajaran di dalam konsep pariwisata di sanggar tersebut. Temuan hasil penelitian memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai tahap-tahap pengamatan kegiatan pelatihan sesuai dengan konsep pendidikan non formal yang dikembangkan oleh Djudju Sudjana (2007) terkait dengan: Tahap persiapan, identifikasi kebutuhan belajar, identifikasi potensi yang menunjang pembelajaran, analisis kebutuhan dan potensi materi yang tersedia, Perencanaan pembelajaran menyangkut: a) perumusan tujuan, b) penetapan bahan/materi belajar, c) penetapan instruktur, d) penetapan strategi pembelajaran, e) penetapan waktu pembelajaran, f) penetapan sarana dan media pembelajaran. Upaya pengembangan materi pembelajaran dilakukan dengan cara penggunaan media yang berbasis pada lingkungan, antara lain: *boboko, cetok, tutunggulan, ngaronda, kentongan* yang distimulus dari lingkungan sekitar sebagai wujud diterapkannya pembelajaran seni berbasis pada seni budaya setempat.

G. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah diambil di lapangan kemudian diproses dan diolah dengan berbagai teknik pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan atau pendeskripsian data. Tahapan pengolahan data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelompokan data

Data mengenai proses pelatihan angklung Sunda diperoleh melalui observasi non partisipatif, data lisan dan tulisan pada saat wawancara, data hasil analisis dokumentasi, dan data kajian literatur. Semua data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Kemudian di analisis sesuai dengan konsep yang diperoleh pada buku literatur serta hasil dokumentasi yang menunjang, sehingga mendapatkan kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengklasifikasian analisis data, baik itu sebelum, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Data di dalam penelitian ini dikategorikan sesuai hasil yang diharapkan. Kemudian data diverifikasi untuk memastikan kembali data yang telah terkumpul. Analisis data yang dilakukan berupa:

- a. Reduksi data, yakni kegiatan memilah dan memilih data yang terkait dengan materi dan tahapan pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung.
- b. Penyajian data, yakni kegiatan menyusun atau mewujudkan laporan hasil penelitian sesuai dengan tema penelitian ini sehingga diperoleh gambaran kesimpulan penelitian.
- c. Verifikasi data, yakni kegiatan untuk mempelajari dan memahami kembali data-data yang terkumpul dengan meminta pendapat atau pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan terhadap penelitian yang sedang diteliti.

Setelah data-data di lapangan diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara:

- 1) Pengelompokan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan poin-poin materi yang telah di tentukan terkait dengan pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung.
- 2) Setelah dikelompokan, data-data tersebut dipilih agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Interpretasi Data

Setelah data-data terkait objek penelitian diperoleh kemudian data tersebut dianalisis, dan di interpretasi sesuai konsep dan teori serta sesuai persepsi penulis. Penjelasan tersebut mengarah pada permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, pendapat dan pandangan penulis terhadap data-data tersebut kemudian disajikan sesuai dengan masalah yang telah ditentukan di dalam penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disusun agar proses penelitian dapat berjalan lebih teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap awal/persiapan yakni:

- a. Studi pendahuluan (observasi) ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian tentang pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung.
- b. Merumuskan masalah, ditentukan agar peneliti menjadi lebih terfokus dan mempermudah dalam pembuatan laporan penelitian.
- c. Merumuskan asumsi, yakni merumuskan anggapan sementara terkait topik permasalahan penelitian guna merelevansikan dengan hasil penelitian.
- d. Menentukan jenis penelitian, dalam hal ini dipilih penelitian yang bersifat kualitatif dengan hasil penelitian yang deskriptif. Semua data-data yang dikumpulkan dirubah kedalam bentuk pemaparan secara mendalam atau di deskripsikan.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini hanya dilakukan pengumpulan data yang ada dilapangan. Data-data diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung tetapi bersifat non partisipan artinya peneliti tidak terlibat menjadi objek penelitian, terutama dalam pelatihannya. Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber, serta mencari data-data terkait topik penelitian yang sejenis dengan mempelajari sumber-sumber tertulis melalui studi kepustakaan dan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan tema dan objek penelitian.

Setelah memperoleh data-data berupa informasi mengenai topik penelitian dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan, kemudian melakukan proses pengolahan data dengan cara mereduksi data, penyusunan data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data dilakukan kegiatan merangkum semua data yang telah didapat dengan memilih data sesuai kebutuhan dan hanya data terkait topik permasalahan. Kegiatan reduksi data dilakukan setelah adanya pengelompokan data.

Langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan urutan topik permasalahan agar hasil penelitian menjadi lebih terstruktur. Setelah semua data disusun langkah selanjutnya adalah memverifikasi data, kegiatan ini akan melihat kembali seluruh hasil penelitian dari awal sampai akhir dan berfungsi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam hasil penelitian sebagai langkah perbaikan. Selanjutnya kegiatan validasi terkait rumusan masalah dengan berbagai teori, konsep dan fakta dilapangan sehingga menemukan hasil yang nyata.

3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah finalisasi draf hasil pengolahan data dari kegiatan sebelumnya yaitu data hasil penelitian mengenai pelatihan angklung Sunda di sanggar Bambu Wulung di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Setelah semua kegiatan diselesaikan kegiatan terakhir berupa penulisan laporan akhir kedalam bentuk skripsi, untuk dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang skripsi.

-000-